

THE EFFECT OF GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AND SUSTAINABILITY REPORTING ON FIRM VALUE (AN EMPIRICAL STUDY OF ENERGY SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE)

PENGARUH GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN SUSTAINABILITY REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021- 2023)

Karomah Adella Yulliani¹, Suyatmin Waskito Adi^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}

b200220476@student.ums.ac.id¹, suy182@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Green Accounting, Good Corporate Governance, and Sustainability Reporting on firm value in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study employs a quantitative approach using secondary data obtained from annual financial reports and sustainability reports. The sampling technique used is purposive sampling, resulting in 49 companies with a total of 147 observations. Based on the identification of extreme data, 10 observations were classified as outliers and excluded from the analysis, resulting in 137 observations used in this study. Firm value is measured using Tobin's Q ratio, Green Accounting is proxied by the ratio of Corporate Social Responsibility costs to net income, Good Corporate Governance is measured by the proportion of independent commissioners, while Sustainability Reporting is measured using the Sustainability Disclosure Index (SDI) based on Global Reporting Initiative (GRI) guidelines. Data analysis is conducted using multiple linear regression. The results indicate that Green Accounting and Sustainability Reporting have a significant effect on firm value, while Good Corporate Governance does not have a significant effect. Simultaneously, Green Accounting, Good Corporate Governance, and Sustainability Reporting affect firm value.

Keywords: Green Accounting, Good Corporate Governance, Sustainability Reporting, Firm Value.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga diperoleh 49 perusahaan dengan total 147 data observasi. Berdasarkan hasil identifikasi data ekstrem, terdapat 10 data yang dikategorikan sebagai outlier dan dikeluarkan dari analisis, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 137 data observasi. Nilai perusahaan diukur menggunakan rasio Tobin's Q, Green Accounting diproksikan melalui rasio biaya Corporate Social Responsibility terhadap laba bersih, Good Corporate Governance diukur berdasarkan proporsi komisaris independen, sedangkan Sustainability Reporting diukur menggunakan Sustainability Disclosure Index (SDI) berdasarkan pedoman Global Reporting Initiative (GRI). Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting dan Sustainability Reporting berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Green Accounting, Good Corporate Governance, Sustainability Reporting, Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, isu lingkungan menjadi salah satu

topik utama yang mendapat perhatian besar dari dunia usaha, khususnya perusahaan. Pandangan Nopriyanto (2024), orientasi profit Tunggal entitas

tidak lagi dianggap cukup bagi keberlangsungan sebuah institusi bisnis, melainkan juga wajib mengintegrasikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam operasional bisnisnya. Untuk memastikan bahwa bisnis dapat bertahan dan berkembang dalam jangka panjang, paradigma pembangunan berkelanjutan menitikberatkan pada sinkronisasi pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan kini menjadi urgensi yang fundamental.

Hal ini semakin relevan bagi sektor energi yang memiliki peranan strategis dalam perekonomian nasional sekaligus berdampak besar terhadap lingkungan hidup (Ningsih, 2024). Sebagai penyedia utama sumber daya energi yang menopang hampir seluruh aktivitas industri dan rumah tangga, efisiensi operasional dan transparansi manajerial dalam penggunaan sumber daya alam kini menjadi parameter krusial bagi keberlangsungan sektor tersebut. Problematika utama dalam industri energi berakar pada pola eksploitasi sumber daya yang berlangsung secara agresif, potensi pencemaran lingkungan, serta ekspektasi publik terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan (Ahsan, 2021). Maka, urgensi bagi sektor energi saat ini yakni menciptakan sinergi antara keberlanjutan ekonomi dan reduksi dampak terhadap biofisik alam.

Sebagai jawaban atas tuntutan tersebut, berkembang pendekatan Green Accounting yang berperan mengasimilasi data pengukuran dan pelaporan konsekuensi lingkungan ke dalam struktur laporan akuntansi perusahaan (Purwaatmojo & Ratmono, 2024). Berkat sistem *Green Accounting*, pelaku usaha dapat merinci, mengukur, dan mendiseminasi manfaat serta biaya proteksi ekosistem sehingga tercipta standar keterbukaan yang lebih tinggi dalam manajemen alam. Skema

tersebut memberikan kemudahan bagi pemangku kepentingan untuk memvalidasi sejauh mana integritas perusahaan dalam menerapkan strategi niaga yang ramah alam.

Selain *Green Accounting*, kedudukan GCG sangat menentukan dalam pembentukan sistem manajerial yang mengutamakan kejelasan informasi serta kewajiban pertanggungjawaban kepada seluruh pihak. *Good Corporate Governance* berfokus pada sistem pengendalian organisasi yang transparan guna memberikan manfaat optimal bagi setiap pihak yang terlibat, baik internal maupun eksternal. Implementasi GCG dimaksudkan guna menjamin manajemen perusahaan dijalankan dengan standar profesionalisme, keterbukaan, keadilan, serta tanggung jawab yang tinggi (K. A. Safitri, 2020). Efeknya, GCG yang berjalan lancar akan membuat para pemilik modal makin percaya dan membantu perusahaan meraih prestasi yang stabil dan bertahan lama. GCG diposisikan sebagai struktur dasar yang memberikan kepastian bahwasanya strategi serta operasional keberlanjutan berjalan sesuai jalur yang ditetapkan, termasuk *Green Accounting* dan pelaporan keberlanjutan, dijalankan secara konsisten dan bertanggung jawab.

Pelaporan keberlanjutan (*Sustainability reporting*) merupakan proses pengungkapan sistematis mengenai kontribusi perusahaan pada sasaran pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) yang mencakup aspek *Environmental* (lingkungan), *Social* (sosial), dan *Governance* (tata kelola) (ESG) (D. F. Yani et al., 2024). Di Indonesia, standar dan pemahaman mengenai SR masih berkembang, sehingga menyebabkan ketimpangan dalam kualitas dan konsistensi pelaporan antar perusahaan. Tidak semua perusahaan mampu menyediakan laporan keberlanjutan

yang komprehensif, informatif, dan sesuai standar global seperti GRI (*Global Reporting Initiative*). Sehingga Melalui laporan ini, perusahaan memberikan gambaran menyeluruh tentang kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan, begitu pula dengan metode perusahaan dalam mengendalikan ancaman dan menangkap celah strategis terkait aspek keberlanjutan. Bagi investor, data ini kunci utama, sebab pandangan (Pranesti et al., 2022) nilai sebuah *brand* tidak lagi masalah uang, tapi juga terkait kepedulian mereka pada isu sosial dan kelestarian lingkungan.

Nilai perusahaan menjadi parameter fundamental yang merefleksikan apresiasi pasar atas pencapaian saat ini beserta prospek keberlanjutan performa perusahaan untuk periode mendatang (Aminah et al., 2023). Dalam konteks pasar modal, terutama di BEI, perusahaan yang mampu mengimplementasikan *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* dengan baik cenderung memperoleh nilai perusahaan yang lebih tinggi. Situasi ini merefleksikan sikap investor yang semakin fokus pada elemen keberlanjutan guna mendukung pengambilan keputusan finansial yang lebih visioner.

Sektor energi yang tercatat di BEI memiliki karakteristik yang unik dan kompleks, mengingat aktivitas bisnisnya berkaitan erat dengan sumber daya alam dan lingkungan. Oleh karena itu, *Green Accounting* menjadi bentuk akuntansi yang memperhitungkan dampak lingkungan, memaparkan integritas bisnis dalam mendukung keberlanjutan alam dan produktivitas sumber daya, guna mengeskalasi rasa percaya investor dan nilai merek. Secara paralel, aplikasi prinsip-prinsip GCG diyakini memberikan kontribusi pada penguatan

sistem pengawasan dan keterbukaan, sehingga mampu mereduksi risiko manajerial serta mengeskalasi kinerja jangka panjang. Di sisi lain, *Sustainability Reporting* yang komprehensif menunjukkan akuntabilitas perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG), yang semakin diperhatikan oleh pemangku kepentingan ketika menentukan keputusan investasi. Sehingga, menurut Vivy et al. (2024) tuntutan untuk menerapkan praktik *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* menjadi sangat relevan dalam meningkatkan nilai perusahaan sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. BEI sebagai institusi pasar modal telah menetapkan regulasi yang semakin ketat terkait pelaporan dan tata kelola perusahaan, sehingga perusahaan sektor energi perlu beradaptasi untuk memenuhi standar ini demi menjaga reputasi dan kepercayaan investor.

Kebaruan studi terletak pada pemilihan perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Studi sebelumnya menginformasikan bahwasanya praktik *Green Accounting*, penerapan *Good Corporate Governance*, dan pelaporan keberlanjutan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Investigasi empiris yang lebih komprehensif sangat krusial bagi industri energi di Indonesia, terutama sebab profil risiko ekologisnya yang sangat spesifik. Faktor-faktor tersebut menjadi sangat penting untuk dikaji agar dapat memahami sejauh mana praktik tersebut mampu meningkatkan nilai perusahaan dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan.

Di samping itu, perkembangan regulasi serta ekspektasi pasar modal yang kian dinamis memacu entitas bisnis untuk senantiasa menyempurnakan tata kelola dan sistem pelaporannya.

Menurut Ricky & Rahimallah (2022) Keterbukaan informasi dan transparansi yang semakin tinggi melalui *Sustainability Reporting* juga meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap publik. Hal ini diharapkan dapat memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan bisnis sekaligus menjaga kepercayaan investor.

Dalam kondisi perekonomian yang terdampak pandemi COVID-19, perusahaan sektor energi di Indonesia menghadapi tantangan yang lebih kompleks. Fenomena fluktuasi performa dan instabilitas pasar mengharuskan perusahaan untuk melakukan reorientasi strategi yang mengedepankan aspek adaptabilitas serta keberlanjutan ekologi. Penguatan *Green Accounting*, tata kelola yang baik, dan pelaporan keberlanjutan menjadi strategi penting dalam menjaga nilai perusahaan selama masa pemulihian ekonomi (Nizar & Mulyani, 2023). Atas dasar tersebut, kajian ini krusial dalam memberikan perspektif luas mengenai hubungan praktik berkelanjutan dan nilai investasi sektor energi, terutama saat pasar modal Indonesia semakin fokus pada parameter ESG.

Dinamika global yang menekankan aspek berkelanjutan mengharuskan industri energi untuk membuktikan komitmen mereka pada isu sosial dan lingkungan, melampaui sekadar perolehan laba materiil. Sinkronisasi antara perkembangan aturan formal dan peningkatan kesadaran etis para pemangku kepentingan mengenai tata kelola kini menjadi sangat mendesak, pelaporan keberlanjutan, serta pengungkapan dampak lingkungan melalui *Green Accounting*, menjadikan isu-isu ini semakin relevan untuk dikaji dalam konteks nilai perusahaan. Selain itu, ketidakkonsistensiannya hasil penelitian sebelumnya serta kurangnya studi empiris yang secara spesifik menyoroti

sektor energi di Indonesia menunjukkan adanya kesenjangan literatur yang perlu diisi. Atas dasar itulah, urgensi penelitian ini terletak pada pengintegrasian tiga pendekatan utama *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* guna meninjau kedudukan ketiga elemen tersebut dalam memperkuat posisi nilai perusahaan, terutama dalam menyikapi pergeseran pasar beserta tantangan lingkungan yang ada.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori legitimati

Teori legitimasi bertindak sebagai landasan yang membantu perusahaan dalam mengelola serta mempertajam laporan transparansi mereka, baik secara sosial maupun ekologis. Argumen Tino & Sudana (2025) teori ini memetakan alasan strategis perusahaan dalam merilis informasi di luar kinerja keuangan, sebagai upaya memperoleh, mempertahankan, atau memulihkan legitimasi di mata masyarakat. Selain itu, teori ini membantu menilai strategi komunikasi perusahaan melalui laporan tahunan atau *Sustainability report* sebagai sarana membentuk persepsi publik. Dengan demikian, teori tersebut memacu terciptanya transparansi dan akuntabilitas korporasi bagi seluruh pemangku kepentingan, melampaui kepentingan pemegang saham semata

Teori Agensi

Agency Theory atau Teori Keagenan memaparkan bentuk koordinasi serta tanggung jawab yang muncul dari korelasi antara pemegang otoritas dan pihak yang diberi mandat. Analisis hubungan ini menitikberatkan pada masalah diskrepansi tujuan yang berpotensi timbul di antara figur pemilik dan pelaksana mandat bisnis. Dalam kapasitasnya sebagai pemilik, prinsipal

wajib membiayai segala kebutuhan operasional demi penguatan struktur nilai perusahaan, sedangkan agen yang bertindak sebagai pengelola dengan target gaji atau bonus mengembangkan tugas untuk mengoptimalkan kinerja bisnis demi kemakmuran seluruh pemangku kepentingan modal. Dengan begitu, dimensi esensial ini menjadi indikator yang sangat relevan dalam menganalisis ketahanan serta keberlanjutan posisi keuangan perusahaan (Tiara & Trisnawati, 2024).

Green Accounting

Konsep *Green Accounting* merujuk pada praktik akuntansi yang mengidentifikasi dan memasukkan pengeluaran perlindungan lingkungan serta kerugian sosial akibat proses produksi ke dalam laporan keuangan. *Green Accounting* ditujukan untuk melaporkan efektivitas perlindungan alam dengan mengidentifikasi serta menghitung pengeluaran energi dan material agar perusahaan lebih saksama dalam mempertimbangkan dampak sosial dari setiap penggunaan sumber daya operasionalnya (Ratnasari et al., 2025).

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance yakni pendekatan sistemik yang mempertemukan peran pemegang saham dan direksi dalam membangun akuntabilitas serta efisiensi bisnis, yang dirancang sedemikian rupa agar perusahaan tetap memenuhi tanggung jawabnya terhadap stakeholders sesuai dengan standar etika industri dan aturan pemerintah (Darniaty et al., 2023).

Sustainability report (Sr)

Sustainability report dipahami sebagai laporan non-keuangan yang secara spesifik memaparkan rincian mengenai dampak ekonomi, isu

kemasyarakatan, serta jejak ekologis yang timbul akibat aktivitas industri perusahaan tersebut. Menurut *International Organization of Employes dan Gobal Reporting Initiative* dalam penelitian (D. D. Damayanti & Widyawati, 2025) menyatakan bahwa *Sustainability report* dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dalam membangun reputasi perusahaan, meningkatkan modal perusahaan, dan menambah keunggulan perusahaan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan yang lain.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan bertindak sebagai ukuran kredibilitas dan kualitas operasional yang memaparkan seberapa besar bobot penting sebuah bisnis bagi kemajuan investasi dan hubungan dengan para pemangku kepentingan (W. A. Astuti, 2021). Nilai perusahaan dipandang sebagai representasi dari nilai intrinsik seluruh aset korporat, yang didalamnya termasuk aset finansial berupa surat-surat berharga. Nilai perusahaan termanifestasi dalam harga saham di bursa, yang mengimplikasikan bahwasanya kenaikan harga saham akan berkontribusi pada besarnya tingkat pengembalian yang diterima penanam modal.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Implementasi *Green Accounting* tidak sekadar menginformasikan komitmen ekologis korporasi, melainkan juga berfungsi sebagai instrumen strategis guna mengeskalasi transparansi serta akuntabilitas yang mampu mengonsolidasi keyakinan pemangku kepentingan, khususnya investor. Kredibilitas yang dihasilkan dari keterbukaan informasi ini berpeluang memperkuat daya saing entitas di pasar

modal, yang pada gilirannya akan memicu eskalasi nilai perusahaan secara komprehensif. Di samping itu, *Green Accounting* memfasilitasi entitas untuk mengoptimalkan efisiensi manajemen sumber daya serta mitigasi risiko ekologis melalui sistem dokumentasi biaya yang terperinci, seperti pengelolaan limbah dan pengendalian emisi, situasi ini berkontribusi positif terhadap efektivitas operasional serta profitabilitas entitas, sehingga mampu menstimulasi penguatan nilai korporasi, khususnya nilai pasar yang diproyeksikan melalui rasio Tobin's Q (Ramadhana & Januari, 2019)

Lebih jauh lagi, kontribusi *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan ditentukan aspek eksternal dan internal, seperti regulasi lingkungan yang berlaku dan ukuran perusahaan. Tekanan regulasi yang tinggi mendorong akselerasi praktik *Green Accounting* yang transparan, sehingga dampak *Green Accounting* sebagai pilar nilai perusahaan menjadi semakin krusial bagi keberlanjutan bisnis. Demikian pula, kapasitas sumber daya yang kuat pada perusahaan besar menjadi katalisator utama dalam mewujudkan pelaporan akuntansi hijau yang detail dan menyeluruh, atas dasar itu kontribusi positifnya bagi nilai perusahaan cenderung lebih substansial daripada efek yang ditimbulkan pada perusahaan berskala kecil (Rani & Sisdianto, 2025).

Green Accounting bukan sekadar pelengkap pelaporan, melainkan mekanisme esensial yang terbukti mampu mendongkrak kredibilitas, memperkuat posisi persaingan, serta meningkatkan performa nilai pasar. Menurut R. S. Damayanti & Yanti, (2023) Eksekusi *Green Accounting* yang kredibel menjadi bentuk *signalling* bagi para pemangku kepentingan, yang menegaskan kemampuan korporasi dalam memitigasi dampak lingkungan

sembari memelihara stabilitas bisnis jangka panjang. Dengan demikian, pengaruh *Green Accounting* terhadap nilai perusahaan menempati posisi yang sangat krusial. Mengingat operasional energi sangat berdampak pada lingkungan, perusahaan di sektor ini harus tunduk pada disiplin aturan yang kompleks.

H1: *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) terhadap Nilai Perusahaan

Struktur GCG memberikan kerangka navigasi yang krusial bagi perusahaan dalam memitigasi konflik antara target manajerial dan stabilitas operasional, ekspektasi pemegang saham, serta tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan lainnya (I. P. Sari, 2021). Mengandalkan kerangka kerja GCG yang mengedepankan transparansi dan akuntabilitas serta menjunjung tinggi tanggung jawab dan independensi, serta keadilan, entitas dapat mengeskalasi keyakinan pemodal dan mengonsolidasi reputasi di hadapan publik. Kepercayaan dan reputasi ini berkontribusi pada peningkatan likuiditas pasar saham dan memudahkan perusahaan dalam memperoleh modal dengan biaya yang lebih rendah, yang pada akhirnya berdampak positif pada nilai perusahaan.

Selain itu, praktik GCG yang berkualitas memfasilitasi pencapaian efisiensi operasional dan pencegahan risiko manajerial melalui kejelasan struktur organisasional dan mekanisme kontrol internal yang lebih ketat. Implementasi ini memungkinkan entitas untuk mencapai efektivitas operasional yang maksimal sembari mengeliminasi potensi gesekan kepentingan yang dapat

meruntuhkan prestasi dan prestise perusahaan. Efisiensi dan stabilitas yang dihasilkan dari praktik GCG yang kuat menjadi daya tarik bagi investor yang mencari investasi yang aman dan berkelanjutan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat secara signifikan (E. D. Astuti & Suhendro, 2023)

Pandangan Firdauzi et al., (2024), pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan dapat semakin diperkuat dalam konteks industri energi yang menghadapi tantangan regulasi ketat dan tekanan lingkungan yang tinggi. Studi mengonfirmasi kepatuhan GCG di sektor energi bukan hanya manifestasi regulasi, melainkan strategi proaktif untuk menjamin kelestarian entitas. Mengingat sektor energi di BEI mempunyai risiko tinggi, peran GCG bergeser menjadi aspek penentu sangat vital bagi pertumbuhan nilai perusahaan di mata investor. Sehingga, adopsi GCG secara berkesinambungan menjadi katalisator bagi penguatan nilai perusahaan, terutama karena perusahaan tersebut dianggap mempunyai risiko manajerial yang minim dan komitmen keberlanjutan yang nyata.

H2: Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh *Sustainability Reporting (SR)* terhadap Nilai Perusahaan

Melalui laporan keberlanjutan yang berkualitas, sebuah entitas menunjukkan integritasnya dalam menyeimbangkan profit bisnis dengan kepedulian sosial dan pelestarian lingkungan. Dokumentasi kinerja keberlanjutan yang transparan memberikan kontribusi ganda, yakni memacu keyakinan para pemodal sekaligus memposisikan perusahaan sebagai aktor industri yang berintegritas

dalam dimensi sosial dan lingkungan. Apresiasi investor terhadap nilai perusahaan sering kali berakar pada kualitas reputasi yang dibangun melalui disiplin keberlanjutan, yang mencerminkan profil risiko yang lebih terukur dan prospek masa depan yang stabil (Wulandari & Suwarno, 2025)

Selain itu, kapabilitas *Sustainability Reporting* dalam mengeskalasi nilai perusahaan secara signifikan dimoderasi *Corporate Governance*. Penegakan prinsip GCG menjamin bahwa proses dokumentasi keberlanjutan terhindar dari praktik manipulasi informasi, sehingga menjaga kredibilitas laporan di mata investor dan masyarakat (Wati et al., 2024). Melalui mekanisme pengawasan yang kuat, perusahaan dapat mengurangi risiko praktik greenwashing dan memperkuat kepercayaan investor, situasi mendorong kedudukan laporan keberlanjutan sebagai katalisator pertumbuhan nilai perusahaan, terutama bagi pelaku bisnis energi yang rentan terhadap tekanan publik terkait lingkungan.

Lebih lanjut, tingkat risiko perusahaan juga memoderasi pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan. Melalui laporan keberlanjutan yang komprehensif, perusahaan dengan profil risiko tinggi dapat meminimalisir spekulasi negatif investor terkait potensi ancaman lingkungan yang dapat mengganggu stabilitas finansial. Dengan menyajikan data risiko yang akurat melalui SR, perusahaan dapat mereduksi keraguan investor dan secara sistematis mendongkrak nilai pasar mereka melalui mekanisme pasar yang efisien. Oleh karena itu, pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan akan lebih signifikan pada perusahaan dengan tingkat risiko yang lebih tinggi. Integrasi antara daya tarik modal dan reduksi risiko operasional melalui

manajemen yang efisien bertindak sebagai sinyal positif yang meningkatkan penilaian investor dalam jangka panjang (Fani et al., 2025).

H3: *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Pengaruh *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam kerangka bisnis berkelanjutan, ketiga pilar *Green Accounting, Good Corporate Governance (GCG), dan Sustainability Reporting* bekerja sama untuk mengukuhkan nilai perusahaan. Melalui *Green Accounting*, perusahaan diwajibkan untuk mengintegrasikan biaya-biaya lingkungan ke dalam sistem pencatatan keuangan guna mencerminkan tanggung jawab ekologis yang transparan. Sementara itu, penegakan GCG memperkokoh fungsi supervisi perusahaan, sehingga risiko penyalahgunaan wewenang oleh pihak manajemen dapat diminimalisir. Di sisi lain, Penyajian data dalam *Sustainability Reporting* mencakup spektrum luas mengenai dampak ekonomi dan sosial perusahaan, yang memungkinkan stakeholders mengevaluasi tingkat keberlanjutan organisasi secara objektif (Septina, 2023).

Ketika ketiga aspek ini diterapkan secara bersamaan dan konsisten, mampu memantapkan citra institusional yang kredibel sekaligus mempererat relasi kepercayaan dengan para investor dan konstituen strategis lainnya. Kepercayaan ini penting dalam mendorong arus investasi yang stabil dan berkelanjutan, yang berkontribusi pada peningkatan likuiditas pasar serta penurunan biaya modal. Dampak tersebut pada akhirnya menstimulasi

kenaikan nilai perusahaan, yang tidak hanya terlihat pada fluktuasi pasar yang positif, tetapi juga pada kesehatan indikator keuangan fundamental. Selain itu, sinergi antara *Green Accounting, GCG, dan Sustainability Reporting* perusahaan mampu memitigasi potensi risiko sosial dan ekologis secara sistematis, guna membangun ketahanan organisasi terhadap fluktuasi lingkungan luar serta kebijakan pemerintah yang semakin kompleks (Purbaningsih, 2024).

Di tengah sektor energi dengan isu krusial terkait dampak lingkungan dan ketentuan regulasi yang kompleks, penerapan ketiga aspek tersebut menjadi sangat strategis untuk menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang. Perusahaan energi yang mampu mengintegrasikan *Green Accounting*, tata kelola yang baik, dan pelaporan keberlanjutan secara komprehensif tidak hanya memenuhi ekspektasi regulasi, tetapi juga mampu menciptakan nilai tambah yang signifikan bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Sisdianto, 2024). Oleh karena itu, pengaruh simultan *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan menjadi permasalahan penting untuk dianalisis pada perusahaan sektor energi di BEI periode 2021–2023.

H4: *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Studi mengaplikasikan pendekatan kuantitatif melalui metode asosiatif guna menelaah pengaruh *Green Accounting, Good Corporate Governance, dan Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan. Populasi mencakup

perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023, mengaplikasikan *purposive sampling* sesuai syarat yakni perusahaan terdaftar secara berturut-turut, menerbitkan laporan keuangan dan sustainability report, serta memiliki data yang lengkap. Data yang dimanfaatkan berupa data sekunder. Informasi keuangan yang diperlukan dalam riset bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), yang mencakup laporan keuangan perusahaan energi periode 2021–2023. Secara substansial, nilai perusahaan mengukur persepsi kolektif investor mengenai kualitas pengelolaan sumber daya dan potensi keberhasilan korporasi di masa mendatang (Desriyunia & Machdar, 2025). Kalkulasi rasio Tobin's Q pada studi dioperasionalkan melalui formula berikut (Salsabila & Widiatmoko, 2022):

Tobin's Q =

$$\frac{\text{Equity Market Value} + \text{Book Value of Total Debt}}{\text{Book Value of Total Asset}}$$

Keterangan:

- *Equity Market Value* yakni nilai agregat saham yang diukur berdasarkan harga pasar final pada penutupan tahun berjalan.
- *Book Value of Total Debt* adalah total kewajiban yang tercatat dalam laporan keuangan.
- *Book Value of Total Assets* yakni akumulasi harta entitas sesuai laporan keuangan.

Green Accounting didefinisikan sebagai pencatatan biaya lingkungan dan diukur dengan rasio biaya CSR terhadap laba bersih. Pengukuran dilakukan dengan rumus (E. N. N. Safitri & Widiyati, 2025):

$$\text{Green Accounting} = \frac{\text{Total Biaya CSR}}{\text{Laba Bersih}}$$

Keterangan:

- Semakin besar nilai rasio, semakin tinggi komitmen perusahaan dalam menerapkan praktik *Green*

Accounting melalui alokasi biaya CSR.

- Nilai rasio rendah menunjukkan rendahnya proporsi biaya lingkungan terhadap laba bersih perusahaan.

Good Corporate Governance dipahami sebagai kerangka sistematis dalam pengendalian organisasi yang dalam riset ini dikuantifikasi melalui rasio keberadaan komisaris independen.

Komisaris Independen =

$$\frac{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Sustainability Reporting didefinisikan sebagai pengungkapan keberlanjutan perusahaan dan ditaksir mengaplikasikan *Sustainability Disclosure Index* (SDI) berdasarkan GRI. Rumus yang digunakan (Akbar & Susilowati, 2024):

SDI =

$$\frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah item yang seharusnya diungkapkan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- Angka 1 menandakan keberadaan informasi dan 0 sebaliknya.
- Peningkatan nilai SDI berarti kelengkapan serta kualitas pelaporan keberlanjutan yang lebih superior.

Prosedur pengolahan data melibatkan teknik statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik yakni normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi yang kemudian diikuti oleh analisis regresi linier berganda untuk menguji signifikansi parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Studi dimaksudkan guna mengkaji pengaruh *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* terhadap nilai perusahaan. Populasi studi mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI periode 2021–2023. Pengambilan sampel mengaplikasikan *purposive*

sampling dengan syarat perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut pada tahun observasi, menerbitkan laporan keuangan dan

laporan keberlanjutan secara rutin, serta menyediakan data variabel secara lengkap dan konsisten dalam satuan moneter Rupiah.

Tabel 1. Proses Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah perusahaan sektor energi selama periode 2021-2023	92
2	Perusahaan sektor <i>energi</i> yang tidak terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.	0
3	Perusahaan yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> dan <i>sustainability report</i> secara konsisten dan lengkap selama periode 2021-2023.	-43
	Sampel yang memenuhi kriteria	49
	Jumlah sampel penelitian 49 x 3	147

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan Tabel 1, representasi sampel studi ini mencakup 49 perusahaan energi tiap tahunnya. Dengan periode obsermasi tiga tahun, total sampel awal yang diperoleh adalah 147 observasi. Dari jumlah tersebut, terdapat 10 data yang teridentifikasi sebagai outlier karena menyimpang secara signifikan dari data lainnya.

Identifikasi outlier mengaplikasikan metode Interquartile Range (IQR) melalui boxplot, di mana data yang berada di atas atau di bawah batas kotak ditandai sebagai data ekstrem. Dengan demikian, sampel akhir yang diolah melalui prosedur statistik dalam riset sejumlah 137 unit observasi.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NILAI PEURSAHAAN	137	.22	4.68	1.3322	.73430
GREEN ACCOUNTING	137	-.93	.27	.0004	.08711
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	137	.14	1.00	.4249	.13553
SUSTAINABILITY REPORTING	137	.00	.94	.2528	.29755
Valid N (listwise)	137				

Berlandaskan perolehan uji statistik deskriptif pada 137 unit selama periode 2021–2023, variabel nilai perusahaan berada diangka terkecil 0,22, angka terbesar 4,68, standar deviasi 0,73430, dan angka rerata 1,3322, yang mengonfirmasi bahwasanya rerata nilai pasar perusahaan sektor energi diklasifikasikan moderat. Variabel *Green Accounting* diangka terkecil, angka terbesar 0,27, standar deviasi 0,08711, serta angka rerata 0,0004,

mengindikasikan bahwasanya implementasi *Green Accounting* pada perusahaan sektor energi terklasifikasikan sangat rendah. Selanjutnya, variabel *Good Corporate Governance* berada diangka terkecil 0,14, angka terbesar 1,00, standar deviasi 0,13553, beserta rerata 0,4236, yang menginformasikan praktik GCG pada perusahaan sektor energi terklasifikasi cukup baik meskipun belum optimal. Sementara itu, variabel *Sustainability*

Reporting berada diangka terkecil 0,00, angka terbesar 0,94, standar deviasi 0,29755, beserta angka rerata 0,2528, mengonfirmasi bahwasanya tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan sektor energi relatif

rendah, yakni berkisar 25% dari total indikator yang seharusnya diungkapkan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		137
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.1165150
	Std. Deviation	.63369523
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.334
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel diatas menginformasikan perolahan uji normalitas data sebesar 0,057. Prosedur dimaksudkan guna mengonfirmasi asumsi distribusi normal pada variabel-variabel di dalam model regresi. Studi ini memanfaatkan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* guna menkaji normalitas data.

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov diatas, frekuensi data yang dimanfaatkan dalam analisis yakni 137. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) yang didapatkan 0,066. Sebab angka signifikansi $\geq 0,05$, maka data diknyatakan lolos uji ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

		Correlations			
		GREEN ACCOUNTING	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	SUSTAINABILITY REPORTING	Unstandardized Residual
Spearman's rho	GREEN ACCOUNTING	Correlation Coefficient	1.000	-.044	.260**
		Sig. (2-tailed)	.	.610	.632
		N	137	137	137
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	Correlation Coefficient	-.044	1.000	.225**
		Sig. (2-tailed)	.610	.	.190
		N	137	137	137
	SUSTAINABILITY REPORTING	Correlation Coefficient	.260**	.225**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.002	.008	.146
		N	137	137	137
		Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.041	.125
			Sig. (2-tailed)	.632	1.000
			N	137	137

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji heteroskedastisitas dianalisis mengaplikasikan metode Rank Spearman (Sperman's Rho). Teknik ini melibatkan korelasi antara variabel independen dengan nilai residual dalam bentuk absolut. Ketika angka sig melampaui 0,05 diinformasikan bahwasanya lolos heteroskedastisitas.

Dari tabel diatas semua angka sig melampaui 0,05. Angka sig variabel

Green Accounting 0,632 $> 0,05$, angka sig variabel *Good Corporate Governance* 0,190 $> 0,05$, angka sig variabel *Sustainability Reporting* 0,146 $> 0,05$. Maka model lolos heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	GREEN ACCOUNTING	.997	1.003
	GOOD CORPORATE GOVERNANCE	.972	1.028
	SUSTAINABILITY REPORTING	.972	1.028

a. Dependent Variable: NILAI PEURSAHAAN

Uji Multikolinearitas dimaksudkan guna memverifikasi ada tidaknya keterkaitan yang berlebihan antarvariabel bebas yang dapat mengganggu hasil estimasi. Ketika angka tolerance value $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka lolos multikolinearitas.

Pada tabel diatas menunjukan angka VIF tiap variabel < 10 dan angka tolerance tiap variabel $> 0,10$ maka diinformasikan lolos multikolinieritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.23087
Cases < Test Value	68
Cases \geq Test Value	69
Total Cases	137
Number of Runs	66
Z	-.600
Asymp. Sig. (2-tailed)	.549

a. Median

uji autokorelasi ditujukan untuk memastikan independensi residual antarpengamatan guna menghindari kesalahan interpretasi hasil statistik. Metode pengujian yang dipalikasikan yakni uji *Runs Test*, apabila angka sig $> 0,05$ studi lolos autokorelasi. Gangguan autokorelasi terdeksi ketika angka sig $< 0,05$. Perolehan *Runs Test* menginformasikan angka Asymp. Sig (2-tailed) = 0,549, melampaui 0,05. Sehingga studi dikonfirmasi lolos autokorelasi.

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Berlandaskan perolehan analisis regresi linier berganda, ditemukan konstanta 1,728 yang mengonfirmasi bahwasanya variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* diasumsikan diangka nol atau tidak mengindikasikan fluktuasi, besaran nilai perusahaan diangka 1,728. Besaran konstanta yang positif ini mengisyaratkan bahwa nilai perusahaan sektor energi tidak semata-mata bergantung pada variabel penelitian, melainkan juga didorong oleh determinan eksternal seperti dinamika pasar dan performa finansial..

Temuan empiris mengonfirmasi bahwa penerapan *Green Accounting* justru memberikan tekanan kontraktif terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh koefisien regresi yang mencapai $-3,720$. Secara statistik, fenomena ini menginformasikan adanya sentimen negatif pasar terhadap peningkatan beban lingkungan, yang justru berimplikasi pada terkoreksinya nilai pasar perusahaan.

Temuan empiris memaparkan *Good Corporate Governance* mempunyai koefisien regresi $-0,592$ namun angka signifikansinya mencapai $0,148$, sehingga kontribusi negatif yang muncul dinyatakan tidak berarti secara statistic. Ketidakmampuan GCG dalam mengelevasi nilai perusahaan sektor energi mencerminkan bahwa strategi tata kelola tersebut mungkin masih dipandang sebagai beban operasional daripada aset strategis oleh para pemangku kepentingan.

Perolehan analisis menemukan bahwasanya koefisien $-0,563$ dan p-value $0,003$ mengindikasikan bahwa pasar merespons secara skeptis terhadap penambahan volume informasi dalam laporan keberlanjutan perusahaan. Data ini mengonfirmasi bahwa alokasi

sumber daya untuk pelaporan keberlanjutan masih diinterpretasikan sebagai liabilitas jangka pendek yang

menekan performa keuangan perusahaan di mata investor.

Tabel 6. Analisi Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.728	.180		9.596	.000
GREEN ACCOUNTING	-3.720	.625	-.441	-5.948	.000
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	-.592	.407	-.109	-1.455	.148
SUSTAINABILITY REPORTING	-.563	.185	-.228	-3.039	.003

a. Dependent Variable: NILAI PEURSAHAAN

b. Koefisien Determinan

Tabel 7. Koefisien Determinan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.520 ^a	.270	.254	.63435

a. Predictors: (Constant), SUSTAINABILITY REPORTING, GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE

b. Dependent Variable: NILAI PEURSAHAAN

Angka koefisien determinasi mengindikasikan persentase varians variabel dependen yang secara statistik dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square dengan rentang 0-1. Kontribusi simultan ketiga variabel independen terhadap nilai perusahaan yakni 25,4%, yang mengimplikasikan

adanya aspek dominan eksternal (74,6%) yang belum diintegrasikan ke dalam model. Penggunaan Adjusted R Square dinilai lebih tepat karena memberikan ukuran yang lebih akurat pada model regresi dengan lebih dari satu variabel independen.

c. Uji T

Tabel 8. Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.728	.180		9.596	.000
GREEN ACCOUNTING	-3.720	.625	-.441	-5.948	.000
GOOD CORPORATE GOVERNANCE	-.592	.407	-.109	-1.455	.148
SUSTAINABILITY REPORTING	-.563	.185	-.228	-3.039	.003

a. Dependent Variable: NILAI PEURSAHAAN

Prosedur uji t diterapkan guna memastikan kontribusi secara terpisah dari variabel independen terhadap variabel dependen pada level alfa 0,05. Perolehan analisis mengonfirmasi bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan berada diangka koefisien regresi -3,720 serta angka signifikansi 0,000, maka H1 diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penerapan *Green Accounting* berpotensi menambah beban biaya perusahaan yang berdampak pada penurunan penilaian pasar. *Good Corporate Governance* diangka

koefisien regresi -0,592 serta angka signifikansi 0,148, yang berarti tidak berkontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga H2 ditolak. Kondisi mengonfirmasi bahwasanya penerapan GCG belum berjalan efektif dan belum menjadi pertimbangan utama investor. Sementara itu, *Sustainability Reporting* terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien -0,563 dan nilai signifikansi 0,003, sehingga H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa biaya dan sumber daya tambahan dalam penyusunan laporan keberlanjutan dapat menekan nilai perusahaan.

d. Uji F

Tabel 11. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19.812	3	6.604	16.411	.000 ^b
Residual	53.519	133	.402		
Total	73.331	136			

a. Dependent Variable: NILAI PEURSAHAAN

b. Predictors: (Constant), SUSTAINABILITY REPORTING, GREEN ACCOUNTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Melalui parameter F, peneliti menentukan validitas model dalam merepresentasikan kaitan antara seluruh variabel independen dan variabel dependen. Tabel ANOVA memperlihatkan nilai F hitung 16,411 dan signifikansi 0,000, sehingga membuktikan bahwasanya hipotesis nol ditolak. Penentuan kelayakan model didasarkan pada angka sig $0,000 < 0,05$, maka model regresi ini layak diinterpretasikan. Nilai F hitung yang signifikan menginformasikan bahwasanya variabel *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* secara simultan berkontribusi signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Atas dasar tersebut, hipotesis yang diajukan yakni

adanya pengaruh simultan antara *Green Accounting*, GCG, dan *Sustainability Reporting* terhadap nilai Perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh *Green Accounting* terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menginformasikan bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Kenaikan nilai perusahaan ditemukan sebagai konsekuensi logis dari semakin intensifnya praktik *Green Accounting* yang diterapkan oleh entitas.

Green Accounting menjadi sarana bagi organisasi untuk membuktikan

tanggung jawab mereka atas dampak ekologis yang ditimbulkan selama proses bisnis berlangsung. Mekanisme *Green Accounting* bertindak sebagai jaminan bagi para pemangku kepentingan bahwa risiko-risiko lingkungan pada bisnis energi tidak diabaikan begitu saja. Konsisten dengan teori legitimasi, perusahaan memperoleh legitimasi dari stakeholders dengan melaporkan kegiatan ramah lingkungan secara terbuka.

Selain itu, *Green Accounting* bertindak sebagai jaminan bagi pasar bahwa perusahaan tidak menyembunyikan informasi penting terkait risiko lingkungan yang dikelolanya. Indikasi keyakinan pasar tersebut dapat diidentifikasi dari penguatan harga saham yang kemudian dikuantifikasi melalui perhitungan nilai Tobin's Q. Temuan menguatkan studi (E. N. N. Safitri & Widiyati, 2025) yang mengonfirmasi bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Lebih dari sekadar laporan rutin, praktik *Green Accounting* di sektor energi merupakan langkah taktis manajemen untuk mendongkrak daya saing dan harga diri perusahaan di mata investor.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menginformasikan bahwasanya *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Implementasi tata kelola yang profesional bertindak sebagai katalis dalam mengoptimalkan hubungan antara perusahaan dan para pemangku kepentingan.

Delegasi pengawasan kepada anggota komisaris independen

dimaksudkan untuk mengurangi konflik kepentingan (*agency problem*) antara pihak agen dan prinsipal. Eksistensi anggota dewan independen dipandang sebagai solusi struktural dalam teori agensi untuk menjembatani perbedaan kepentingan di dalam korporasi. Signifikansi GCG terletak pada kemampuannya untuk mengoptimalkan proses strategis di tingkat manajemen, yang secara linier berdampak pada pengurangan profil risiko. Reputasi perusahaan yang terjaga melalui praktik GCG memberikan rasa aman bagi investor terhadap potensi risiko kerugian di masa depan.

Temuan menguatkan studi (Handayani et al., 2018) dan (Rukmana et al., 2022) yang menginformasikan *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. GCG bukan sekadar pelengkap, melainkan pilar utama yang menentukan tinggi rendahnya apresiasi pasar terhadap korporasi di bidang energi.

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Analisis menginformasikan bahwasanya *Sustainability Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Sinyal positif yang dipancarkan melalui kelengkapan data keberlanjutan efektif dalam mendongkrak citra sekaligus nilai ekonomi perusahaan.

Sustainability Reporting mengintegrasikan parameter kinerja non-keuangan ke dalam basis data informasi yang krusial bagi pengambilan keputusan investasi. Bagi entitas di bidang energi, dokumen keberlanjutan bukan sekadar formalitas, melainkan bukti otentik atas tanggung jawab mereka dalam memitigasi dampak

ekologis. Perusahaan memanfaatkan transparansi aspek non-finansial guna memastikan keberadaan mereka tetap diterima dan didukung oleh para pemangku kepentingan. Melalui transparansi aspek keberlanjutan, perusahaan dapat menekan kendala asimetri informasi yang sering kali menghambat penilaian objektif para investor.

Stidi menguatkan temuan (Febriyanti, 2021) yang mengonfirmasi bahwasanya *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Laporan keberlanjutan bertindak sebagai respon adaptif perusahaan energi terhadap tekanan regulasi, yang pada akhirnya berdampak positif pada penilaian pasar.

PENUTUP

Berlandaskan perolehan analisis diinformasikan bahwasanya *Green Accounting* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan koefisien regresi $-3,720$ dan angka signifikansi $0,000$, serta *Sustainability Reporting* juga berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien regresi $-0,563$ dan angka signifikansi $0,003$, indikasi memperlihatkan bahwasanya biaya yang timbul dari kebijakan tersebut masih dinilai merugikan nilai ekuitas perusahaan di mata para pemodal, sedangkan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui koefisien regresi $-0,592$ dan angka signifikansi $0,148$. Secara simultan, *Green Accounting*, *Good Corporate Governance*, dan *Sustainability Reporting* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan angka signifikansi uji F $0,000$ dan kemampuan penjelasan model diangka $25,4\%$ (*Adjusted R Square*), sehingga perusahaan disarankan untuk

meningkatkan efektivitas dan kualitas implementasi ketiga aspek tersebut secara lebih optimal dan berorientasi jangka panjang, riset berikutnya perlu mempertimbangkan penambahan variabel independen baru serta variasi proksi agar mampu mengungkap fenomena penelitian secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Ilmiah (Kuantitatif) Beserta Paradigma , Pendekatan , Asumsi Dasar, Karakteristik, Metode Analisis Data Dan Outputnya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 682–693.

Ahsan, M. (2021). *Tantangan Dan Peluang Pembangunan Proyek Pembangkit Listrik Energi Baru Terbarukan (Ebt) Di Indonesia*. 11(2), 81–93.

Akbar, Z. N., & Susilowati, E. (2024). *Pengaruh Sustainability Reporting, Green Accounting, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. 6, 7166–7180. <https://doi.org/10.47467/Alkhara.j.V6i12.4108>

Aminah, W., Fahlevi, A. R., & Zalfadiva, D. S. (2023). *Determinan Nilai Perusahaan: Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan*. 7(2), 693–704.

Ananda, W., Pradesa, H. A., & Wijayanti, R. (2023). Pelaksanaan Sustainability Report Berdasarkan Gri Standards Guidelines Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 5(2), 531–543. <https://doi.org/10.47065/Ekuitas.V5i2.4299>

Anggraeni, N. S., & Krisnawati, A. (2023). Pengaruh *Good Corporate*

Governance Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Sub Sektor Pertanian Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2017-2021). *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(3), 233–244.

Arrofii, D. Y. T., & Muhammad, S. A. (2025). *Implementasi Prinsip Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Tindak Pidana Korupsi Di Bumn*. 13, 47–59.

Astuti, E. D., & Suhendro, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 340–356. <Https://Doi.Org/10.55606/Jumia. V2i1.2407>

Astuti, W. A. (2021). *Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Di*. 13(2), 186–195.

Damayanti, D. D., & Widyawati, D. (2025). *Green Accounting , Sustainability Report , Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance*.

Damayanti, R. S., & Yanti, H. B. (2023). Pengaruh Implementasi *Green Accounting* Terhadap Sustainable Development. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1257–1266.

Darniaty, W. A., Aprilly, R. V. D., Nurhayati, W. T., Adzani, S. A., & Novita, S. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Performa Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(2), 95–104.

<Https://Doi.Org/10.35384/Jkp.V1 9i2.390>

Desriyuni, G. D., & Machdar, N. M. (2025). *Nilai Perusahaan Ditinjau Menggunakan Green Accounting , Kinerja Lingkungan Dan Pertumbuhan Laba*. 3(2020).

Fani, R. A., Marsha, I. M. A., Putri, N. A., Pradanti, A. P., & Sari, A. N. (2025). *Peran Corporate Governance Dan Esg Dalam Meningkatkan Reputasi Dan Keberlanjutan Perusahaan: Studi Literatur*. 07, 1–23.

Fatika, C., Yuniarti, R., & Sri Wahyuni, M. (2024). Pengaruh Gcg Dan *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan Csr Dimediasi Kinerja Keuangan. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2).

Febriyanti, G. A. (2021). *Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating*. 22(01), 366–379.

Firdauzi, A., Wijayanto, A., & Ngatno, N. (2024). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Mediator Pada Perusahaan Sektor Energi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Stie Muhammadiyah Palopo*, 10(2), 495. <Https://Doi.Org/10.35906/Jep.V1 0i2.2246>

Handayani, I., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2018). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance (Gcg), Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 2016, 103–117.

Harmaen, T., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 799. <Https://Doi.Org/10.35794/Emba.V10i2.40443>

Hidayatullah, W., Ilmiha, J., & Andri, S. (2025). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. 6(1).

Jauhari, I., Juanda, D. L. A. P. A., & Haryanti, A. D. (2024). Analisis Penerapan *Green Accounting* Dalam Pengelolaan Limbah. 25(2), 105–116.

Juniarti, & Widodo. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Serta Kinerja Lingkungan Terhadap Tingkat Daya Laba Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Pendidikan (Jebp)*, 3(3), 130–138. <Https://Doi.Org/10.61132/Santri.V2i1.198>

Latiifah, T. H., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Pengaruh *Green Accounting* , *Good Corporate Governance* , *Likuiditas* , *Perputaran Total Aktiva* , Serta *Manajemen Laba* Terhadap Kinerja Keuangan. 1025–1036.

Ningsih, M. M. (2024). Pembiayaan Ramah Lingkungan Terhadap Sub Sektor Energi Baru Dan Terbarukan Di Indonesia. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 5(2), 12–29. <Https://Doi.Org/10.14710/Jebt.2024.22805>

Nizar, M., & Mulyani, S. D. (2023). *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Pengaruh Penerapan Green Accounting , Environmental Performance Dan Manajemen Laba Terhadap Sustainable Growth*. 5, 1084–1089. <Https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V5i3.628>

Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12. <Https://Doi.Org/10.15575/Jim.V5i2.37655>

Nursasi, E., & Nurdanna Faizah, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dirgantara*, 15(2), 319–328. <Https://Doi.Org/10.56521/Manajemen-Dirgantara.V15i2.769>

Octavia, R. D., & Yuniati, T. (2024). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(5), 1–17.

Pithaloka, S. A. (2024). Pengaruh *Sustainability Report* , *Good Corporate Governance* , *Dan Profitability* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020 – 2022. 2(1).

Pranesti, A., Larasati, K. S., & Widiyanti, A. (2022). *Kinerja Keterlanjutan Dan Nilai Perusahaan: Sebuah Kajian Teoritis*. 22(3), 1624–1631. <Https://Doi.Org/10.33087/Jiubj.V22i3.2622>

Prasetyo, I. B. (2024). Pengaruh Sustainability Report Terhadap

Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 5(1), 142–157. <Https://Doi.Org/10.32815/Jpro.V5i1.2219>

Purbaningsih, R. Y. P. (2024). Pengaruh *Green Accounting* Dan Corporate Sosial Rersponsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 29, 2.

Purwaatmojo, N. A., & Ratmono, D. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Lingkungan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Mediasi. 13, 1–12.

Rahma Adissa, A., & Septiani, A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dalam Memoderasi Hubungan Pengungkapan Enterprise Risk Management (Erm) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(3), 1–10.

Ramadhana, M. L., & Januarti, I. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Keuangan, Struktur Kepemilikan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Volume 8,(1), 1–14.

Rani, & Sisdianto, E. (2025). The Impact Of *Green Accounting* Implementation On Firm Value In The Capital Market. *Jicn: Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1, 9112–9121. <Https://Jicnusantara.Com/Index.Php/Jicn>

Ratnasari, D. D., Pandin, M. Y. R., Governance, G. C., & Growth, S. (2025). Pengaruh *Green Accounting* , *Good Corporate Governance* Dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020-2023. 4(2), 4346–4355.

Ricky, & Rahimallah, M. T. A. (2022). Keterbukaan Informasi Publik Di Indonesia (Perspektif Akuntabilitas , Transparansi Dan Partisipasi) *Public Information Disclosure In Indonesia* (Accountability , Transparency And Participation Perspective). 12(2), 62–75.

Rukmana, D., Studi, P., Manajemen, M., & Buana, U. M. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance*. 7, 32–47.

Safitri, E. N. N., & Widiyati, D. (2025). *Green Accounting*, Pengungkapan *Sustainability Reporting* Dan *Csr* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 17–27. <Https://Doi.Org/10.21067/Jrpe.V10i1.11130>

Safitri, K. A. (2020). *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pt Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*. 2(2). <Https://Doi.Org/10.7454/Jabt.V2i2.93>

Sakina, A. G., Qintharah, Y. N., Chairunnisa, N. M., Putra, P., & Risa, N. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* Dan *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 11(2), 455–470. <Https://Doi.Org/10.30656/Jak.V1i2.8562>

Salisa, M. R., Mardiyati, E., & Rahman, A. F. (2024). *Volume 32 Issue 2 August 2024 The International Journal Of Accounting And Business Society 198 Ijabs The Influence Of Green Accounting, Corporate Social Responsibility, And Profitability On Company Value Moderated By Good Corporate Governance.* 32(2), 198–213.

Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bni Tahun 2018-2021.* 7(1), 410–424.

Saputra, A. A., & Wahidahwati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–23. <Http://Repository.Stiesia.Ac.Id/Id/Eprint/3615>

Sari, A. N., Takidah, E., & Indriani, S. (2025). *Pengaruh Sustainability Report, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-20.* 1(3), 861–884.

Sari, I. P. (2021). Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Juripol*, 4(1), 90–97. <Https://Doi.Org/10.33395/Juripol.V4i1.10987>

Septina, N. R. A. (2023). *Pengaruh Laporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) Terhadap Nilai Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* 69–82. <Http://Repository.Ibs.Ac.Id/5643/43/3/Bab 1- Nikomang Ray Ajeng Septina.Pdf>

Shahnaaz, P. P., Sani, A., Si, M., Good, P. P., Governance, C., Pt, D. I., Jateng, D., Diy, D. A. N., & Yogyakarta, A. (2024). *Implementation Of Good Corporate Governance Principles In Pt .* 1138–1153. <Https://Doi.Org/10.23920/Jphp.V1i2.292.1>

Sholichah, E. K., & Puspawati, D. (2023). Penerapan *Green Accounting* Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Edunomika*, 8(1), 1–15.

Sisdianto, E. (2024). *Peran Green Accounting Dalam Meningkatkan Efisiensi Energi Dan Pengelolaan Limbah The Role Of Green Accounting In Improving Energy.* November, 8697–8707.

Solihati, G. P., Anah, S., & Anggraini, W. (2025). *Intervensi Good Corporate Governance Sebagai Mekanisme Internal Dalam Mereduksi Agresivitas Tax Avoidance Pada Perusahaan Terbuka : Perspektif Teori Agensi Dan Legitimasi.* 5(2), 2875–2885.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (Iicls)*, 5(September), 110–116. Https://Doi.Org/10.1163/9789004263925_015

Tiara, T., & Trisnawati, R. (2024). Analisis Pengaruh Green Accounting, Good Corporate Governance, Likuiditas,

Perputaran Total Aktiva, Serta Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 4(2), 1025–1036.
<Https://Doi.Org/10.47709/Jebma.V4i2.4117>

Tino, I. W. R., & Sudana, I. P. (2025). *Peran Corporate Social Responsibility Memediasi Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei*. 21.

Vivy, V., Hijriah, A., Fahmi, M., Akuntansi, P. S., & Tanjungpura, U. (2024). *Dampak Praktik Green Accounting Dan Environmental, Social, And Disclosure (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan*. 5(2), 222–234.

Wati, M. M. C., Ni Putu Budiadnyani, & Kustina, P. S. A. J. K. K. T. (2024). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Praktik Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang*, 4(2), 2775–9768.

Wijayanti, A., Gea, O. O., & Mawarni, R. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Keuangan*, 4(1), 21–31.
<Https://Doi.Org/10.51805/Jmbk.V4i1.77>

Wulandari, & Suwarno. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting, Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komite Audit Sebagai Moderasi. *Journal Of Culture Accounting And Auditing*, 4(1), 165–179.

<Https://Doi.Org/10.30587/Jcaa.V4i1.10114>

Yani, D. F., Aryani, Y. A., Sumarta, N. H., Akuntansi, P. M., Ekonomi, F., & Maret, U. S. (2024). *Laporan Keberlanjutan Di Indonesia Dan Pengungkapannya Di Lingkungan Perusahaan : A Systematic Literature Review*. 8, 2103–2115.

Yani, V., & Wijaya, T. (2024). *Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2018 - . 0-7*.

Yusuf, M. A., Herman, H, T., Abraham, A., & Rukmana, H. (2024). Analisis Regresi Linier Sederhana Dan Berganda Beserta Penerapannya. *Journal On Education*, 06(02), 13331–13344.